

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah proses yang melibatkan pendidik dan siswa yang saling berinteraksi satu sama lain. Menurut Hergenhahn & Olson (2014:11) proses belajar ini juga dapat mengkondisikan individu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Belajar dihasilkan dari pengalaman individu dan lingkungannya, yang mana terjadi hubungan antara stimulus dan respon didalamnya (Dahar, 2017:3). Dalam proses kegiatan pembelajaran banyak hal yang menjadi pertimbangan mulai dari strategi, model, dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Semakin baik metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran setelah peralihan dari masa pembelajaran yang awalnya *online* dan sekarang tatap muka mengalami penurunan. Menurut Dudung (2018:10) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimulai dengan melakukan analisis terhadap guru sejauh mana menguasai metode pengajaran, menguasai materi pelajaran, memahami perkembangan psikologi siswa, memahami teori belajar dan pembelajaran, serta dapat merealisasikannya dalam konteks pembelajaran di kelas. Guru perlu diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menerapkan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kemampuan

guru (Jamin, 2018:22). Keberhasilan guru dalam mengajar bisa dilihat dari metode mengajar yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Prihatini (2017:172) yang menyebutkan bahwa profesionalitas guru dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dengan tema atau materi pelajaran serta dengan memperhatikan minat belajar siswa akan berperan penting dalam mengubah hasil belajar siswa.

Dorongan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran tatap muka saat ini mengalami penurunan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini sesuai dengan Andriani & Rasto (2019:81) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang diduga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi siswa yang rendah menjadi permasalahan yang serius karena dapat menghambat dunia pendidikan. Dampak buruk dari rendahnya motivasi belajar berpengaruh terhadap kualitas diri dan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru biologi MAN Tanjungpinang menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran biologi. Pertama proses pembelajaran biologi ternyata masih belum menerapkan variasi metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan masih mengalami beberapa kendala. Model pembelajaran yang diterapkan di MAN Tanjungpinang adalah *Discovery Learning*. Metode belajar yang digunakan di MAN Tanjungpinang khususnya pembelajaran biologi sebelumnya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Pembelajaran biologi yang masih berpusat pada guru menyebabkan

keaktifan siswa berkurang saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung diam dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memahami materi karena tidak aktif dalam pembelajaran ataupun bertanya kepada guru. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran biologi saat ini menunjukkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi yaitu sebesar 68,3% siswa memperoleh nilai ulangan yang rendah atau di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Artinya menunjukkan bahwa hasil belajar biologi tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar. Nilai KKM dalam pembelajaran biologi di sekolah MAN Tanjungpinang yaitu sebesar 75. Hasil belajar menjadi acuan bagi guru untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajari. Hasil dari lembar angket respon siswa hanya sebesar 41,7% siswa yang mendapatkan nilai ulangan biologi yang tinggi atau di atas KKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di MAN Tanjungpinang pembelajaran biologi masih berpusat pada guru sehingga belum terwujud hasil dan prestasi belajar yang optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil lembar angket respon siswa yang menunjukkan sebanyak 78,6% siswa menyatakan bahwa pembelajaran biologi masih berpusat pada guru. Permasalahan ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang tidak fokus mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan kurangnya respon timbal balik siswa saat bertanya atau diberikan pertanyaan. Hal ini sesuai dengan lembar angket respon siswa yaitu hanya sebanyak 35,7% siswa yang selalu menjawab dan merespon balik pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru biologi MAN Tanjungpinang menyatakan masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar yang rendah diakibatkan oleh peralihan proses pembelajaran dari masa *online* ke tatap muka. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui sebesar 75% siswa kelas X IPA MAN Tanjungpinang yang merasa lebih senang mengikuti pembelajaran *online* daripada tatap muka. Motivasi belajar yang rendah menyebabkan hasil belajar yang rendah pula, maka dari itu sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan lembar angket respon siswa menunjukkan bahwa terdapat sebesar 64,3% siswa yang tidak termotivasi dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan bersama guru biologi MAN Tanjungpinang bahwa siswa-siswa sudah ketergantungan bermain *handphone* saat pembelajaran *online* pada masa *covid-19*. Jadi saat pembelajaran tatap muka siswa merasa kurang bersemangat untuk memperhatikan guru di kelas.

Permasalahan lainnya siswa juga kesulitan dalam memahami materi biologi sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan dalam memahami konsep materi pembelajaran. Kesalahan dalam memahami konsep terjadi karena ketergantungan siswa yang mencari jawaban diskusi di *handphone* tanpa menyaring terlebih dahulu informasi yang didapat sebagai sumber jawaban yang akurat. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa sebanyak 71,4% siswa selalu mencari jawaban latihan dan diskusi di internet. Menurut Irani, dkk. (2020:352) kesalahan dalam memahami konsep dapat diartikan sebagai suatu kesalahpahaman konsep yang dipahami siswa atau penyimpangan dari konsep sebenarnya yang diyakini

dan diterapkan oleh para ahli. Siswa menganggap materi biologi sulit dipelajari dan hanya dapat dipelajari dengan cara hapalan. Siswa hanya menghafal fakta-fakta, prinsip, dan teori yang disampaikan oleh guru tanpa berusaha menemukan dan mengembangkan ide-ide yang ada didalam pikiran mereka. Hal ini dibuktikan dengan angket respon siswa yang menyatakan bahwa sebanyak 71,4% siswa cenderung menghafal materi biologi.

Salah satu materi biologi yang sulit dipahami oleh siswa adalah ekosistem. Hal ini dibuktikan dengan angket respon siswa yang menunjukkan bahwa sebesar 78,6% siswa memilih materi ekosistem itu sulit dipahami. Materi ekosistem dalam Kurikulum 2013 tercantum pada kompetensi dasar 3.10 Menganalisis komponen-komponen ekosistem dan interaksi antarkomponen tersebut melalui pengamatan secara teliti dan sistematis. Materi ini lebih cenderung belajar hanya dari buku dan dari penjelasan guru. Berdasarkan hasil angket respon siswa terdapat sebanyak 92,9% yang menyatakan materi ekosistem merupakan materi yang sulit dipelajari karena materi ini sulit dipahami proses siklus dari daur biogeokimia yang ada dalam ekosistem.

Selain itu diketahui terdapat sebesar 85,7% siswa menyatakan materi ekosistem sulit untuk menentukan peran-peran makhluk hidup dalam proses rantai makanan maupun interaksi antarkomponen lainnya. Hal ini sesuai hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa konsep-konsep pada materi Ekosistem bersifat abstrak yang menyebabkan siswa mengalami miskonsepsi dalam mempelajarinya. Miskonsepsi tertinggi ditunjukkan pada sub bab aliran energi dan daur biogeokimia. Kondisi tersebut disebabkan proses pembelajaran di kelas

masih didominasi oleh aktifitas guru sebagai sumber utama pengetahuan yang hanya berpedoman pada buku paket saja, kemudian kurangnya kreativitas dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

Permasalahan tersebut perlu dicari solusi agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini guru dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik dengan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat pemahaman siswa. Ada banyak metode pembelajaran yang menarik, salah satunya metode *role playing*. Metode *role playing* adalah metode bermain peran dimana siswa memerankan objek yang mereka pandang sebagai peraga dari ciri-ciri yang berkaitan dengan sebuah topik yang sedang dipelajari (Ananda, 2018:34). Metode *role playing* diharapkan dapat meningkatkan mutu kualitas, motivasi dan juga hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran biologi khususnya materi ekosistem. Metode *role playing* terhadap materi ekosistem diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan motivasi belajar agar siswa lebih memahami berbagai jenis daur biogeokimia dan peranannya bagi kehidupan. Hal ini perlu dibuktikan karena belum terungkapnya pengaruh metode *role playing* terhadap hasil belajar dan motivasi siswa pada materi ekosistem kelas X IPA MAN Tanjungpinang.

Metode bermain peran merupakan cara menarik untuk menstimulasi tentang nilai dan sikap dimana siswa diminta untuk mempraktikkan sosok-sosok yang mereka pandang sebagai peraga dari ciri-ciri yang berkaitan dengan sebuah topik yang tengah dipelajari di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nurhasanah dkk (2016:614) penerapan metode *role playing* di sekolah mampu membuat

pribadi siswa yang imajinatif, mempunyai motivasi yang besar, berpikir kritis secara mandiri, rasa ingin tahu, penuh energi dan percaya diri serta siswa mampu meningkatkan kerja samanya. Metode pembelajaran *role playing* diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang sudah ditentukan. Dalam *role playing* peserta didik dapat bekerja dalam tim yang heterogen. Siswa diberikan tugas untuk memerankan karakter atau objek tertentu. Metode *role playing* bertujuan untuk membentuk pemahaman yang kuat bagi siswa dan memecahkan masalah dengan bantuan kelompok. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh metode *role playing* terhadap hasil belajar dan motivasi siswa pada materi ekosistem kelas X IPA MAN Tanjungpinang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh metode *role playing* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas X IPA MAN Tanjungpinang?
2. Bagaimana pengaruh metode *role playing* terhadap motivasi belajar siswa pada materi ekosistem kelas X IPA MAN Tanjungpinang?
3. Bagaimana pengaruh metode *role playing* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi ekosistem kelas X IPA MAN Tanjungpinang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh metode *role playing* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas X IPA MAN Tanjungpinang.
2. Mengetahui pengaruh metode *role playing* terhadap motivasi belajar siswa pada materi ekosistem kelas X IPA MAN Tanjungpinang.
3. Mengetahui pengaruh metode *role playing* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi ekosistem kelas X IPA MAN Tanjungpinang.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat, manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Penelitian diharapkan bisa menjadi bahan masukan seberapa kontribusi pengaruh metode *role playing* terhadap hasil belajar dan motivasi, sehingga menjadi pertimbangan dalam rangka perbaikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga sebagai pertimbangan dalam merumuskan metode pembelajaran yang efektif bagi siswa.

3. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran biologi dengan menerapkan metode *role playing* dan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa terhadap pembelajaran biologi.

4. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *role playing* terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan metode pembelajaran di sekolah agar kualitas pembelajaran semakin meningkat, menambah wawasan dan pengalaman serta terampil dalam memilih dan melaksanakan metode pembelajaran yang efektif bagi siswa.

